

Spiritual Akal Sehat Bikin Sukses

AKAL dan hati menjadi dua komponen penting dalam perjalanan kehidupan seseorang. Keduanya saling berkait. Akal yang sehat akan membangun hati bersih. Hati yang bersih, akan memengaruhi pola pikir pemiliknya menjadi jernih. Keduanya menjadi kekuatan dahsyat dalam menuntun keberhasilan seseorang melewati perjalanan hidup.

Namun sayang, tak sedikit orang mengukur keberhasilan menjalani kehidupan adalah kesuksesan materi sebagai variabel utama. Akibatnya akal dan pikiran yang mendominasi. Itu menjadi bibit tumbuhnya sifat serakah, menghalkkan segala cara demi mencapai keinginan.

”Sekarang banyak orang menjadikan keberhasilan orang lain menjadi target. Ingin sukses seperti mereka. Menurut saya ini kurang pas. Seseorang berkembang menjadi baik dan dikatakan berhasil adalah ketika seiring perjalanan waktu, kehidupannya ada kemajuan. Meski mungkin hanya maju satu-dua langkah,” kata Jek Wahyu Dwi Listyanto SSI.

Keberhasilan orang lain adalah motivasi. Tapi bukan untuk menjadi sama dalam hal pencapaian. Ada banyak faktor menjadi sebab, mengapa terjadi ketidaksamaan pencapaian hasil antara orang satu dengan orang lain, meski bidang dan cara yang dilakukan sama.

Pola pikir, kebersihan hati, lingkungan sekitar serta kehendak alam menjadi faktor berperan besar. Jek sendiri



KR-Istimewa

Jek Wahyu Dwi Listyanto

mengungkapkan kisah ketika ditawari bekerja di sebuah badan negara, setelah lulus dari Fakultas Biologi UGM. Kebetulan ketika itu dia ada orang dalam punya posisi penting di lembaga tersebut. ”Sebenarnya saya tinggal masuk, ketika itu sudah dikenalkan dengan staf dan karyawan. Namun hati saya membisikkan bahwa lingkungan pekerjaan tidak pas dengan jiwa,” ungkapnya.

Dia pilih jadi orang partikelir. Bekerja mandiri mencari rejeki. Beberapa bidang usaha pernah ditekuni. Bahkan pernah kena tipu ratusan juta. Namun dia mengaku tak terlalu memikirkan kisah pahit tersebut.

”Anggap saja sebagai sebuah perjalanan hidup. Meski jujur itu sangat berat, karena saya harus bertanggung jawab menghidupi keluarga,” kata bapak tiga anak yang tetapambil *mbois* ini.

Ibaratnya jatuh sejatuh-jatuhnya pernah dialami. Bahkan untuk ikhtiar bertang-

gungjawab sebagai kepala rumah tangga, dia pernah menggadaikan ijazah sarjananya.

Merasa punya ilmu biologi, Jek memilih menekuni usaha pembuatan puluk organik. Karena *kahaman*, tidak punya modal yang cukup, saat awal merintis dia menggunakan alat seadanya untuk memproduksi pupuk.

Mencari bahan baku limbah sayur di Pasar Pedan Klaten, dekat dengan rumahnya. Dia produksi sendiri pupuk organik dengan formula ciptaannya.

Dia jual pupuk ke petani, dia jual biang (cairan starter) pembuat pupuk ke sesama produsen pupuk organik. Usahanya berkembang, pesanan pupuk melambung, seiring banyaknya pengguna JSP, brand pupuk organiknya, bertestimoni lonjakan hasil panen padi, jagung, cabai, buah-buahan, bunga dan sebagainya, setelah dikocor JSP.

Jika modal awal hanya

satu tong plastik bekas, kini dia menggunakan ratusan tong plastik 200-an liter untuk memproduksi pupuk cair. ”Jika sudah terbuka jalan dan selaras dengan perjalanan alam, semua akan dimudahkan,” tuturnya.

Selain usaha nyata dengan mengedepankan akal dan hati, tak dipungkiri, Jek menjalani upaya spiritual. Itu secara terbuka dia ungkapkan di akun sosial media. Meski juga dia mengaku, pernah *keblasuk* bertemu pembimbing spiritual yang memanfaatkan. Mencari keuntungan pribadi dari para muridnya.

Malah ada teman seperguruan yang hancur-hancuran secara ekonomi, plus rumah tangganya nyaris berantakan lantaran mengikuti anjuran orang yang disebutnya guru.

Dari pengalaman tersebut Jek punya kesimpulan, jalan hidup *fi*-termasuk jalan spiritual -setiap orang itu berbeda. Tidak bisa digeneralisasi. Cara dan doa tertentu, pernah menjadi jalan sukses seseorang. Namun ketika ada orang lain menduplikasi, belum tentu hasilnya sama.

Jek tak memungkiri menempuh jalan spiritual untuk mencari dukungan energi agar usaha-usahanya berhasil. Salah satu yang dilakukan tidak melupakan leluhur.

”Banyak di antara kita yang malah melupakan leluhurnya sendiri dan mengutamakan sosok masa lalu yang sebenarnya ibarat tidak ada garis imajiner dengan kita,” ujarnya. **(Daryanto W)**

Membangun Usaha Tanpa Modal

SIAPA saja pasti mau melakukan usaha tanpa modal, namun memberi hasil lumayan besar. Istilah kekinianya, bisnis modal dengkul. Meski mungkin ada yang tak percaya dan berpandangan sinis terhadap bisnis modal dengkul, faktanya banyak orang menekuni ini dan meraih kesuksesan.

Dikutip dari *Entrepreneur-camp*, usaha yang bisa ditekuni tanpa modal salah satunya bisnis *dropship*. Anda bisa memulai bisnis *online* tanpa modal dengan menjadi *dropshipper*. Coba bekerja sama dengan suplier toko *online* yang membuka peluang *dropshipping*, agar bisa berbisnis tanpa perlu memiliki stok barang.

Peluang usaha tanpa modal yang kedua, mengambil dan memasarkan dagangan orang lain. Apakah ada anggota keluarga, teman, atau kenalan yang mempunyai bisnis? Coba hubungi mereka dan tawarkan bantuan menjualkan produk yang mereka jual.

Ini contoh bisnis dengan modal kepercayaan. Orang yang mengenal Anda mungkin akan percaya, sehingga Anda boleh mengambil barang jualannya tanpa membayar.

Setelah ambil barang, kemudian langsung jual. Dalam kurun waktu tertentu, Anda baru mengembalikan barangnya. Anda pun akan untung, asalkan ada yang terjual.

Usaha lain yang bisa ditejuni dengan tanpa modal, membuat kerajinan dari ba-

rang bekas. Kumpulkan barang-barang bekas yang masih berguna, seperti sedotan, bungkus kopi, kertas koran, majalah, botol, ban bekas, dan sebagainya. Lalu, buatlah suatu karya dengan barang tersebut untuk dijual kemudian.

Karya kerajinan tangan dari barang bekas akan memiliki nilai jual. Semakin kreatif, semakin mahal. Apakah akan laku? Tentu saja. Cukup banyak peminat kerajinan unik dari barang bekas.

Bidang selanjutnya yang bisa ditekuni, menjual barang bekas tak terpakai. Coba cek lemari dan gudang. Cari barang-barang tak terpakai untuk dijual. Seperti pakaian, tas, sepatu, buku, alat elektronik, dan sebagai. Pastikan kondisi masih layak agar masih punya nilai jual.

Setelah terkumpul, Anda bisa menjualnya secara *online*. Terutama jualan di situs *marketplace* khusus untuk barang *preloved*, karena di situ Anda akan menemukan para pembeli yang tertarik dengan barang *second hand*.



KR-Istimewa

Internet memberi peluang bisnis tanpa modal.

KAYON

BUBAK KAWAH:

Upacara Adat Mantu Anak Pertama

RAJAB (Rejeb) dianggap sebagai bulan yang baik untuk melaksanakan hajat pernikahan. Sehingga pada bulan Rajab, para penyelenggara jasa terkait acara pernikahan kebanjiran pesanan.

Dalam tradisi adat Jawa, acara pernikahan terdapat beberapa ritual adat yang dipercaya sarat makna dan pesan luhur. Salah satu rangkaian upacara adat tersebut adalah bubak kawah.

Bubak kawah makna bahasanya membuka air yang keluar sebelum kelahiran bayi. Secara istilah, bubak kawah berarti membuka jalan mantu atau mantu yang pertama. Bubak kawah merupakan upacara adat ketika sebuah keluarga atau orangtua baru pertama akan menggelar upacara pernikahan.

Bubak kawah diselenggarakan apabila calon mempelainya *jaka lara* (perjakagadis). Tujuan dan makna bubak kawah adalah pernyataan syukur kepada Tuhan, bahwa mereka akan diberi kesempatan menyelengga-

rakan mantu pertama.

Menyelenggarakan upacara pernikahan anak, bagi orangtua merupakan tugas berat, baik secara lahir maupun batin. Maka melalui upacara bubak kawah, mereka memohon diberi kekuatan, kesegaran jasmani rohani dan ayem tenterem.

Melalui upacara bubak kawah pula, orangtua berharap agar kelak calon pengantin segera diberi *momongan* (keturunan).

Upacara bubak kawah diselenggarakan orangtua

mempelai perempuan. Ini menunjukkan tanggung jawab orangtua terhadap putrinya. Meski susah payah untuk melaksanakan perhelatan, tetapi badan dan pikiran tetap segar bugar seperti segarnya rujak degan yang disajikan.

Upacara bubak kawah menunjukkan kepada kerabat tamu bahwa ini perhelatan mantu yang pertama. Bubak kawah diselenggarakan setelah panggih, pengantin berjalan menuju ke pelaminan untuk duduk bersanding. Saat pengantin duduk ber-

dua di pelaminan, bapak dan ibu mengambil rujak degan dan rujak tape. Bapak dan ibu mengambil rujak degan dan rujak tape.

Bapak terlebih dahulu mencicipi rujak degan dan rujak tape, kemudian ibu. Ketika bapak minum rujak degan dan rujak tape ada dialog singkat:

”*Pak... kepiye mungguh rasane rujak degan lan rujak tape* (Pak, bagaimana rasa rujak kelapa muda dan rujak tapenya)?”

”*Bu, rasane seger sumyah, muga-muga warata sak omah* (Bu, rasanya sangat segar, semoga merata bagi seluruh anggota keluarga).”

Kemudian ibu mencicipi rujak degan dan rujak tape. Ibu dan bapak menghampiri pengantin, kemudian ibu menyuapi rujak degan dan rujak tape kepada mempelai berdua.

Kemudian di lanjutkan acara tanpa kaya, dhahar klimah, ngunjuk toya wening, mapag besan dan sungkeman. **(Dar)**



KR-Tradisi Indonesia

Prosesi bubak kawah

TERAWANG

Syarat di-Terawang:
Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto
Kirim ke Redaksi KR

Pacar Pembawa Sial

SELAMAT pagi Ki Susena Aji. Sebagai penyanyi aku punya penggemar berat. Pengusaha kaya sudah beranak istri. Usianya sepantaran ayahku. Di mana aku pentas, dia tak pernah absen nyawer dan kadang dia antar jemput. Sudah familier dengan keluargaku. Aku dibelikan HP seharga Rp30 juta. Juga motor matic terbaru, perhiasan dan dikreditkan mobil Pajero.

Job manggung pun makin ramai. Kadang sehari bisa manggung di dua atau tiga tempat. Suatu hari dia bilang akan ke luar negeri. Dia pesan agar aku menjaga diri. Saat itu ada cowok mendekatiku. Di samping muda dan tampan, penampilannya sangat *smart* dan *cool*. Dalam waktu singkat kami dekat.

Namun hubungan kami bocor. Entah siapa yang membocorkan.. Sepulang dari luar negri dia marah besar dan putuskan hubungan. Kredit mobil diputas macet. Aku kelimpungan cari angsuran. Sementara pacar baruku tak bisa kuantalkan karena justru sering moroti. Motor yang dipinjam juga katanya hilang di parkir. Masalah bertubi-tubi. Sebanyak 23 *job* manggung tiba-tiba di-

batalkan secara sepihak dari berbagai pihak tanpa alasan jelas. Aku merasa pacar baruku ini pembawa sial. Bikin nyesal.

Pertanyaan:

1. Dari mana pacar pertamaku tahu aku ada hubungan dengan cowok lain?
2. Apakah motor yang dipinjam pacar kedua benar-benar hilang?
3. Apakah pacar keduaku pakai pelet hingga aku terpesona penampilannya?

Fia, Yogya

Jawab:

1. Dari teman Anda.
2. Tidak.
3. Tidak. Jangan menilai dari luar. Seperti setiap mawar yang indah memiliki duri. Semakin seseorang tampak bagus dari luar, semakin kamu harus meragukannya di dalam, kata Gosho Aoyama. Penampilan seringkali menipu. Ya penampilan terkenal menipu. Oleh karena itu jangan menilai seseorang dari penampilan. Jangan melihat isi buku hanya melihat dari sampul. Penampilan fisik tidak selalu mencerminkan kepribadian. *Aja mbiji uwong saka wujud, sebab kadang laos dikira daging.*

Banyumasan

NENG Banyumas ana perkumpulan wong-wong sing usahane dol-tinuku budin alias tela. Perkumpulan kuwe jenenge Masarakat Singkong Banyumas (MSB). Jumlah anggotane miturut dhata WA Grup, 139 wong. Wong-wong kuwe ana sing dadi petani utawa nandur budin, dodolan budin, dodolan olahan budin kayata gethuk, comro, mupin, cing-kig lan sapanunggalane. Wong-wong kuwe bisa didadekna pejuang ketahanan pangan kanggo Indonesia sehat.

”Wong kena lara gula, awake dadi pabrik gula, kuwe akeh sing dhokter ngomong mergane kakehan mangan

pari, beras, utawa sega. Durung tau ana dhokter ngomong kon ngilari mangan budin alias singkong merga kena lara gula. Artine, mangan budin kuwe luwih sehat ketimbang kakehan mangan sega pari putih. Mulane inyong salut neng Banyumas ana perkumpulan kanggo nglestarikna lan ngembang-na pertanian budin kuwe mau. Hidup budin!” kandhane Wirya Pantek maring bojone, Mbekayu Yati Gu-theng, lan tangga doyan jaluk, Karto Ngethether esuk-esuk bar jemaah Subuh neng bale-bale umahe Wirya Pantek.

”Tapi wong sing mangane budin kayane koh kelebu ke-

las ngisoran neng masarakat ya, Kang? Ora elit gitu, loh. Jajal sih umpama ana rapat kabinet neng Istana utawa neng pendhapa kabupaten koh nganggo acara madhang budin, wadhuh... kesane rendhahan banget, ya? Madhang inthil, madhang oyek budin, ya kesane madhange masarakat kelas mlarat, ya ? Mbangkane, jere Kang Era Side River Karanglewas, to-koh budin sing awake blentot kaya budin mempuri, pejuang kemerdekaan, jamane gerilya Soedirman lan kanca-kanca sedawane berjuang saben dinane luwih akeh mangan budin ketimbang sega. Artine, budin kuwe kelebu panganan kemerdekaan Indo-

nesia,” clathune Mbekayu Yati kanti semangat 45.

Dhiskusi tambah rame nalika Karto Ngethether melu kandha, ”Janjane elit lan ora elit kuwe gumantung pinemu pribadine dhewek-dhewek. Jajal nalika Jokowi dadi presiden senenge madhang budin, toli masarakate se-Indonesia ya pada tiru sarapan budin. Lha wong Jokowi senenge nglomboni rakyat, jere gawe mobil Esemka jebul ora. IKN ora nganggo APBN, jebul nganggo APBN. Ya inyong padha melu doyan nglombo. Ha... ha... ha. Mulane mayuh Pak Prabowo dadi pioner mangan budin. Inyong kabeh mesti tiru. Aktipis budin Ba-

nyumas, Mbak Novie, Mbak Retno, Mas Furqon, produsen roti budin Mufin, Mbak Yuli mesti tambah se-

mangat goli usaha perbudinan. Budin panganan elite dine. Hidup Budin!”

(Kang Edhon)-



ILUSTRASI JOS